

Analysis of Accounting Information Systems of Cash Receiving and Disbursement At The National Amil Zakat Body Of North Sumatra Province

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara

Sri Sudiarti ¹⁾; Arnida Wahyuni Lubis ²⁾; Dimas Rizatia Gumelar ³⁾

¹⁾Study Program of of Islamic Banking, Faculty of Economics and Islamic Business, State Islamic University of North Sumatra

²⁾ Department of of Islamic Banking, Faculty of Economics and Islamic Business, State Islamic University of North Sumatra

Email: ¹⁾ srisudiarti@uinsu.ac.id ;²⁾ arnidawahyuni@yahoo.com

How to Cite :

Sudiarti, S., Lubis, W.A., Gumelar, R., D. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan, 4(4). DOI: <https://doi.org/10.53697/emak.v4i4>

ARTICLE HISTORY

Received [20 Agustus 2023]

Revised [28 September 2023]

Accepted [04 Oktober 2023]

KEYWORDS

Accounting Information System, Cash Receipt, Cash Disbursement

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Kas merupakan aktiva yang paling likuid dan rawan terhadap pencurian ataupun penyelewengan sehingga diperlukannya sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang baik agar laporan keuangan perusahaan tersebut dapat dipercaya. Tetapi kemajuan perkembangan teknologi saat ini sangat memberi dukungan bagi kemajuan prosedur sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus melakukan pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap penerimaan dan pengeluaran kas agar perusahaan tersebut tidak mengalami ketertinggalan yang akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri. Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara dan untuk mengetahui permasalahan di dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem Informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan pada Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Utara sudah dapat mendukung kegiatan operasional sehari-hari. Permasalahan-permasalahan di dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara yaitu; belum memadainya komponen sistem informasi akuntansi seperti, dokumen yang berkaitan tentang penerimaan dan pengeluaran kas, sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas yang belum sepenuhnya menggunakan komputersiasi dan masih adanya penggabungan fungsi bendahara dan keuangan.

ABSTRACT

Cash is the most liquid asset and prone to theft or fraud, so a good cash receipts and disbursement accounting information system is needed so that the company's financial reports can be trusted. . Therefore, every company must develop an accounting information system for cash receipts and disbursements so that the company does not lag behind which will cause losses for the company itself. This study aims to determine the implementation of the cash receipts and disbursement accounting information system at the National Amil Zakat Board of North Sumatra Province and to determine the problems in implementing the cash receipts and disbursement accounting information system. This type of research is descriptive qualitative research. The type of data used in this study is a type of qualitative data, with data collection techniques carried out using documentation and interviews. The results of this study indicate that the application of the cash receipts and disbursement accounting information system carried out at the Amil Zakat Board of North Sumatra Province has been able to support daily operational activities. The problems in implementing the cash receipts and disbursement accounting information system at the National Amil Zakat Agency for North Sumatra Province, namely; Inadequate components of the accounting information system, such as documents related to cash receipts and disbursements, cash receipts and cash disbursement accounting information systems that are not yet fully computerized and there is still a merger of treasurer and finance functions.

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan bagi pihak yang berkementingan mengenai kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Ilmu Akuntansi juga dibutuhkan dalam suatu usaha atau bisnis, tapi dalam nirlaba praktek dan ilmu akuntansi tidak begitu diamati (Roslin Sawori, 2018). Entitas seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memerlukan akuntansi, salah satunya adalah sistem informasi akuntansi (SIA) dalam kegiatan operasionalnya karena organisasi ini berperan sebagai pengumpul dan penyalur bantuan atau dana ke masyarakat. Dilihat dari kemajuan teknologi saat ini membuat kebutuhan akan sebuah informasi semakin meningkat, banyak organisasi yang menggunakan sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan keefektifan pengendalian internal dan dalam pengambilan sebuah keputusan. Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu kesatuan aktivitas, data, dokumen dan teknologi yang kaitannya dirancang untuk mengumpulkan dan memproses data, sampai dengan menyajikan informasi kepada para pengambil keputusan di internal organisasi dan eksternal organisasi (Marshal dan Paul, 2009). Aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan perusahaan atau organisasi akan mengalami kesulitan untuk menentukan seberapa baik kinerjanya dan juga akan mengalami kesulitan dalam menelusuri bagaimana pengaruh-pengaruh dari berbagai aktivitas atas sumber daya yang ada dibawah pengawasannya tanpa adanya sistem informasi akuntansi yang mengawasi. Oleh karena itu, keberhasilan jangka panjang organisasi sangatlah ditentukan dengan adanya sistem informasi akuntansi yang efektif.

Salah satu aktiva yang menunjang peranan penting dalam kegiatan Organisasi adalah kas. Menurut Rusdianto, kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan. Kas diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan setiap harinya, maupun untuk mengadakan investasi baru. Kas mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keberlangsungan suatu perusahaan, dengan kata lain kelancaran kegiatan operasional perusahaan dan aktifitas perusahaan bergantung pada besar kecilnya kas yang tersedia dalam suatu perusahaan. Apabilakas dalam jumlah besar mampu membuat perusahaan dapat beroperasi dengan baik, mampumengadakan suatu investasi dan

menunjukkan tingginya tingkat likuiditas perusahaan tersebut (Rusdianto, 2012). Kas dalam neraca merupakan aset yang paling likuid, karena hampir setiap transaksi yang dilakukan oleh fungsi yang berwenang atau yang terkait di dalam perusahaan maupun dengan pihak luar yang sebagian besar akan mempengaruhi kas. Selain itu, kas bersifat mudah dipindah tangankan sehingga kas merupakan aset yang rawan, karena mudah digelapkan dan dimanipulasi (Fanny Viliant Arisqua, 2017). Sumber kas terdiri dari dua kegiatan yaitu penerimaan dan pengeluaran kas. Penerimaan kas merupakan salah satu akun atau rekening yang disajikan oleh perusahaan sebagai salah satu elemen aktiva lancar. Kas merupakan terminal bagi arus lalu lintas transaksi dalam perusahaan. Semua transaksi, langsung atau tidak langsung pasti akan berhubungan dengan kas. Pengeluaran kas yang lazim dilakukan perusahaan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pembelian barang dagangan atau jasa secara tunai, pelunasan utang atau pinjaman, pembelian aktiva tetap, pembayaran biaya-biaya/beban, pembayaran prive atau deviden, pembayaran pajak, penarikan modal pemilik (L.M Samryn, 2015).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan oraganisasi yang dibuat melalui keputusan Presiden RI. 8 pada tahun 2001 yang memiliki tanggung jawab untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat infaq, zakat dan sedekah di tingkat nasional. Pemerintah bersama dengan BAZNAS bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan zakat yang berdasarkan: Syariat Islam, keadilan, amanah, kepastian dalam hukum dan kemanfaatan (Provil Baznas, 2021). Organisasi ini merupakan organisasi nonlaba yang dalam kegiatannya tidak mengarah pada laba, organisasi ini lebih berfokus pada kegiatan sosial dan keagamaan. Yang menjadi pembeda antara organsiasi non laba dengan bisnis terletak pada cara memperoleh sumber daya yang diperlukan dalam melakukan suatu kegiatan operasinya.

Fenomena yang menarik pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara adanya program SIMBA. SIMBA merupakan suatu sistem yang dibangun dan dikembangkan untuk menyimpan data dan informasi yang dimiliki oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Utara. Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan wakil ketua III, SIMBA pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara masih belum berjalan dengan efektif, masihkurangnya SDM dibidangpengelolaan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang dimana adanya bagian fungsi yang dirangkap menyebabkan ketidak efektifan dalam menyediakan informasi akuntansi. Oleh karena itu penelitian dalam bidang SIA penting untuk dilakukan.

LANDASAN TEORI

Pengertian sistem akuntansi

Penerapan sistem akuntansi merupakan bagian yang penting dalam memajukan suatu perusahaan. Sistem akuntansi merupakan sebuah ikhtisar yang terdiri dari catatan manual atau komputerisasi transaksi keuangan untuk tujuan rekaman, mengkategorikan, menganalisis dan melaporkan informasi manajemen keuangan yang tepat waktu. Menurut Krismiaji "Sistem akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis". (Krismiaji, 2010). Ada banyak defenisi dan pengertian akuntansi yang ditulis oleh para ahli dan peneliti yang merupakan pakar dibidang akuntansi. Akan tetapi akuntansi pada umumnya merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Tujuan informasi tersebut adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumberdaya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi. Proses Akuntansi akan menghasilkan informasi Laporan Keuangan yang sangat berguna bagi para pemakai informasi keuangan baik untuk internal perusahaan maupun pihak di luar perusahaan termasuk pemerintah. Menurut Mulyadi "Sistem akuntansi adalah organisasi, formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan" (Mulyadi, 2016).

Landasan Hukum Pada Sistem Informasi Akuntansi

Dasar Hukum Sistem Informasi Akuntansi yang terdapat pada Al-Qur'an dalam surah Al-Hujuraat Ayat 6 (Departemen Agama Islam RI, 2016):Artinya: "Hai Orang-Orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fisik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu" Ayat ini merupakan salah satu dasar yang diterapkan agama pada kehidupan sosial yang sekaligus menjadi tuntunan yang logis bagi penerimaan dan pengalangan suatu berita. Manusia tidaklah dapat menjangkau seluruh informasi yang ada, karna itu sebagai makhluk sosial ia juga membutuhkan pihak lain. Pihak-pihak lain itu ada yang bersikap jujur dan memiliki integritas sehingga hanya menyampaikan hal-hal yang benar adanya (Abul Qasim Sulaiman, 1415H).

Artinya: "Sesungguhnya Allah Mencintai Orang yang jika melakukan suatu Pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, dan tuntas).(HR. Thabrani). Pada Hadis ini menjelaskan bagaimana baik dan sempurnanya. Maksud dari Sempurna yaitu berkaitan dengan sistem informasi akuntansi yang merupakan sumber data yang diolah dengan cara tepat, terarah, dan melibatkan individu atau kelompok yang berwenang dan membandingkan dengan proses pengerjaannya, yang pastinya memiliki hasil berupa informasi dan tuntas dalam proses pengolahannya. Sehingga informasi tersebut bisa berguna bagi para pengguna keputusan.

Penerimaan Kas

Kas pada masyarakat bukanlah hal yang asing lagi, dalam kegiatannya masyarakat banyak menggunakan aktivitas yang berkaitan dengan kas misalnya untuk menyewa dan membeli sesuatu. Banyak masyarakat yang mengira kas sebagai alat tukar atau pembayaran. Pemahaman masyarakat tentang kas sangatlah sederhana karena pandangan tersebut lahir dari aktivitas sehari-hari yang mereka lakukan. Dokumen – dokumen yang digunakan dalam penerimaan kas:

- a) Faktur penjualan
Digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.
- b) Pita register kas
Digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.
- c) Credit Card Sales Slip
Dicitak oleh credit card center bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan (disebut merchant) yang menjadi anggota kartu kredit.
- d) Bill of lading
Bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD yang menyerahkan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.
- e) Faktur Penjualan COD
Digunakan untuk merekam penjualan COD
- f) Bukti Setor Bank
Dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank: Bukti setor dibuat 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank.
- g) Rekap Beban Pokok Penjualan
Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode (misalnya satu bulan) (Mulyadi, 2016).

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut Sujarweni, sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan sistem yang membahas

keluarnya uang yang digunakan untuk pembelian tunai maupun kredit dan untuk pembayaran. Pengeluaran kas untuk pembayaran dapat dilakukan menggunakan uang tunai maupun cek (Sujarweni, 2015). Sistem pengeluaran kas memproses pembayaran yang timbul dari sistem pembelian. Tujuan utama sistem ini ialah untuk memastikan kreditor yang benar valid menerima jumlah terutang yang benar ketika kewajiban jatuh tempo. Jika sistem tersebut melakukan pembayaran lebih awal, perusahaan akan melepaskan penghasilan dari bunga yang seharusnya didapatkannya atau dana tersebut. Akan tetapi, jika kewajiban terlambat dibayar, perusahaan akan kehilangan diskon pembelian atau dapat merusak peringkat kreditnya (J.A. Hall, 2009).

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif di mana data yang dikumpulkan bukan merupakan angkat-angka, namun berupa dari hasil wawancara, pengamatan langsung dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif untuk menggambarkan secara langsung objektif penerapan sistem informasi akuntansi pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara. Penelitian kualitatif umumnya bersifat deskriptif dan cenderung juga menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, dilakukan dalam situasi yang wajar (natural setting) dan juga data dikumpulkan umumnya itu bersifat kualitatif. (Akmal Tarigan Dan M.Yafiz, 2015). Lokasi penelitian dilakukan di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara, Jl. Rumah Sakit H. No. 47, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Waktu penelitian dilakukan 26 juli 2022 sampai dengan 16 oktober 2022. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Dan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keefektifan dan Keefisienan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas BAZNAS Provinsi Sumatera Utara

a. Fungsi Yang Terkait Dalam Penerimaan Kas

Pihak-pihak yang terlibat dalam penerepan sistem informasi akuntansi penerimaan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara ialah pengumpul zakat, bagian akuntansi, wakil ketua III yang membidangi perencanaan pelaporan keuangan dan juga merangkap sebagai bendahara dikarenakan masih kurangnya sumber SDM pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.

1) Bagian Akuntansi

Fungsi akuntansi memiliki tanggung jawab dalam mencatat transaksi penerimaan kas BAZNAS Provinsi Sumatera Utara ke dalam jurnal, buku besar dan buku pembantu.

2) Wakil Ketua III (Bendahara)

Wakil Ketua III yang merangkap tugas menjadi bendahara dan membidangi bagian keuangan.

3) Pengumpul Zakat

Pengumpul zakat berfungsi sebagai pengumpul dana zakat dari muzaki. Hal ini diungkapkan oleh Dedi Hartono selaku Kepala Bagian Humas Baznas Provinsi Sumatera Utara (Dedi Hartono, wawancara, 13 oktober 2022): "Pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas BAZNAS Sumatera Utara terdiri dari beberapa bagian seperti Pengumpul zakat, bagian akuntansi, dan wakil ketua III yang membidangi perencanaan pelaporan keuangan, namun karena sumber daya manusia yang masih kurang bagian tugas bendahara dirangkap oleh wakil ketua III," (Dedi Hartono, wawancara, 13 oktober 2022)

b. Dokumen penerimaan kas BAZNAS Provinsi Sumatera Utara

Dari hasil wawancara dan observasi dengan bapak Fandi selaku karyawan Baznas Provinsi Sumatera utara, dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas sebagai berikut:

1) Kwitansi penerimaan dana ZIS

Setiap muzaki yang membayar zakat akan diberikan kwitansi yang diperoleh dari kasir. Baznas Provinsi Sumatera utara juga memiliki arsip bukti pembayaran Bank yang dapat dijadikan sebagai bukti kas masuk untuk pembuatan laporan penerimaan yang kemudian akan diolah menjadi laporan keuangan.

2) Rekening koran bank

Rekening koran bank menjadi bukti legal muzaki dan yang menampilkan keseluruhan informasi terkait transaksi yang berhubungan dengan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara

3) Bukti transfer bank atau bukti penyetoran dana muzaki

Sebagai bukti bahwasanya muzaki sudah menyetorkan dana ZIS dari bank untuk BAZNAS Provinsi Sumatera Utara

Hal ini disampaikan Oleh Bapak Fandi selaku PE Baznas adalah sebagai berikut: "Pada Penerimaan kas BAZNAS Provinsi Sumatera Utara memiliki beberapa dokumen penerimaan kasnya antara lain: kwitansi penerimaan dana ZIS, rekening Koran, bukti transaksi bank atau penyetoran dana muzaki dan bukti transaksi lainnya" (Fandi, wawancara, 11 oktober 2022)

c. Catatan akuntansi yang digunakan Baznas Provinsi Sumatera Utara

Dari hasil wawancara dan observasi dengan bapak Fandi selaku karyawan Baznas Provinsi Sumatera utara, catatan yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas sebagai berikut:

1) Jurnal Penerimaan Kas

Pada jurnal penerimaan kas digunakan oleh bagian akuntansi BAZNAS Provinsi Sumatera Utara untuk mencatat transaksi penerimaan kas yang diterima dari bagian kasir. Pencatatan ini dilakukan setiap hari untuk meminimalisir tindak kecurangan.

2) Jurnal Umum

Semua transaksi penerimaan kas, kwitansi yang telah dicetak oleh Bendahara akan digunakan untuk mencatat penerimaan kas hari tersebut.

3) Buku Besar

Untuk mengelompokkan akun-akun transaksi yang berpengaruh pada penerimaan kas Baznas Provinsi Sumatera Utara

4) Buku Pembantu Kas

Untuk melihat keluar masuknya keuangan BAZNAS dan mempermudah indentifikasi dan analisa sumber keuangan BAZNAS.

5) Laporan yang di hasilkan dalam sistem penerimaan kas BAZNAS Provinsi Sumatera Utara

Laporan yang dihasilkan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara berupa Neraca, laporan perubahan dana, Laporan perubahan aset kelolaan, dan arus kas.

Hal ini disampaikan Oleh Bapak Fandi selaku Karyawan Baznas adalah sebagai berikut: "Catatan akuntansi pada Baznas Provinsi Sumatera Utara terdiri dari, jurnal penerimaan kas, jurnal umum, buku besar, buku pembantu kas dan laporan yang di hasilkan seperti neraca, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan dan arus kas" (Fandi, wawancara, 11 oktober 2022)

d. Prosedur Penerimaan Kas Tunai BAZNAS Provinsi Sumatera Utara

Penerimaan Kas BAZNAS Provinsi Sumatera Utara melibatkan beberapa bagian yaitu Pengumpul ZIS, kasir, bagian akuntansi, wakil ketua III yang membidangi perencanaan pelaporan keuangan dan merangkap sebagai bendahara. Dengan alur Penerimaan kas tunai sebagai berikut:

Pada saat muzzaki membayarkan zakat, infaq dan sadaqah, maka Pengumpul ZIS menerima uang tunai dari muzaki. Petugas pengumpulan ZIS mencatat penerimaan tersebut dalam formulir penerimaan ZIS atau kwitansi tanda terima uang. Bagian kasir menerima setoran tunai beserta dokumen transaksi dari muzzaki, kemudian wakill ketua III yang merangkap sebagai bendahara membuat bukti kas masuk dibuat menjadi tiga, satu dibagi ke bagian arsip untuk bendahara dan yang lain dibagikan ke bagian akuntansi dan muzzaki. Bukti kas masuk dan dokumen transaksi berupa formulir ZIS atau kwitansi dikirim ke bagian akuntansi dan uang disimpan oleh Wakill Ketua III/bendahara, bagian akuntansi setelah menerima bukti kas masuk dan formulir ZIS, kemudian mencatat ke jurnal penerimaan kas, buku besar, buku besar kas dan kwitansi tersebut lalu diarsipkan melalui aplikasi.

Hal ini disampaikan Oleh Bapak Fandi selaku Karyawan Baznas sebagai berikut: “Proses penerimaan kas masuk berawal dari muzzaki membayar zakat, infaq dan, sadaqoh, pengumpul zakat dan bagian kasir menerima dan bukti kas masuk ke Wakil ketua III yang merangkap juga sebagai bendahara, kemudian bukti kas masuk dan dokumen transaksi berupa formulir ZIS atau kwitansi dikirim ke bagian akuntansi dan uang disimpan oleh bendahara, bagian akuntansi setelah menerima bukti kas masuk dan formulir ZIS kemudian mencatat ke jurnal penerimaan kas, buku besar, buku besar kas dan kwitansi tersebut di arsipkan” (Fandi, wawancara, 11 oktober 2022).

e. Prosedur Penerimaan Kas BAZNAS Sumatera Utara Melalui Transfer Bank

Berdasarkan wawancara dengan bapak Fandi selaku karyawan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara mengungkapkan: “Proses Penerimaan Kas BAZNAS Provinsi Sumatera Utara melalui transfer bank yaitu ditangani oleh bagian kasir, Wakil Ketua III yang merangkap tugas sebagai bendahara dan pencatatannya dilakukan oleh fungsi akuntansi. Adapun urutan kegiatan dalam prosedur penerimaan kas melalui transfer bank.” (Fandi, wawancara, 11 oktober 2022) Alur Penerimaan kas melalui transfer sebagai berikut: Muzzaki atau pihak ketiga melakukan transfer uang ke rekening bank BAZNAS Provinsi Sumatera Utara. Bagian kasir dan wakil ketua III/ bendahara rutin mengecek saldo rekening bank. Dari penerimaan kas melalui transfer bank, bagian kasir dan wakil ketua III/bendahara mengisi bukti kas masuk, bukti kas dengan bukti transfer selanjutnya dikirim ke bagian akuntansi. Bagian akuntansi menerima bukti kas masuk dengan dokumen pendukung seperti memo kredit dari bank yang menunjukkan adanya penerimaan kas. Bagian akuntansi berdasarkan bukti kas masuk dan dokumen mencatat kedalam jurnal, buku besar dan buku pembantu yang diperlukan dan untuk cross check catatan, lalu laporan koran dari bank di berikan kepada bagian akuntansi lalu di arsipkan menggunakan aplikasi.

Analisis Penerimaan dan Pengeluaran Kas BAZNAS Provinsi Sumatera Utara

a. Penerimaan Kas

Pembahasan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara yang berhubungan dengan penerimaan kas belum seluruhnya sejalan dengan teori yang ada. Meliputi formulir, dokumen-dokumen yang telah digunakan dalam sistem penerimaan kas dan catatan yang digunakan oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dalam sistem informasi penerimaan kas.

- 1) Formulir / Dokumen Yang Digunakan Dalam Sistem Penerimaan Kas
 Berdasarkan hasil wawancara dengan karywan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara Bapak Fandi. Maka, dapat diketahui bahwa dokumen- dokumen yang digunakan pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dalam penerimaan kas adalah Kwitansi penerimaan ZIS, rekening korang bank, bukti transfer bank/ bukti penyetoran dana muzzaki.
- 2) Catatan Akuntansi Yang Digunakan Dalam Sistem Penerimaan Kas Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian karywan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara Bapak Fandi. Maka, dapat diketahun bawah catatan- catatan yang digunakan pada BAZNAS Provinsi Sumatera

Utara dalam penerimaan kas antara lain jurnal penerimaan kas, jurnal umum, buku besar dan buku pembantu kas. Catatan tersebut digunakan untuk mempermudah jalannya sistem penerima kas

3) Prosedur Yang Membentuk Sistem Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan karyawan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara Dedi hartono. Maka dapat diketahui, bahwa prosedur penerimaan kas di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara terdapat 3 bagian yaitu bagian akuntansi, pengumpul zakat, wakil ketua III sebagai perencanaan keuangan dan merangkap tugas menjadi bendahara.

b. Pengeluaran Kas

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara yang berhubungan dengan pengeluaran kas belum sepenuhnya sejalan dengan teori yang ada, meliputi formulir, dokumen-dokumen yang telah digunakan dalam sistem pengeluaran kas dan catatan yang digunakan oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dalam sistem pengeluaran Kas.

1) Formulir/ Dokumen Yang Digunakan Dalam Sistem Pengeluaran Kas

Berdasarkan wawancara dengan Karyawan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara bapak Fandi. Maka dapat diketahui bahwa dokumen-dokumen yang digunakan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dalam pengeluaran kas adalah faktur surat tagihan, bukti kas keluar dan cek.

2) Catatan Akuntansi Yang Digunakan Dalam Sistem Pengeluaran Kas

Berdasarkan wawancara dengan Karyawan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara bapak Fandi. Catatan-catatan akuntansi BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dalam pengeluaran kas terdiri dari jurnal umum, jurnal khusus pengeluaran kas, buku besar, buku kas keluar, buku register cek. Catatan tersebut digunakan dalam mempermudah pengeluaran kas BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.

3) Prosedur Yang Membentuk Sistem Pengeluaran Kas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan karyawan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara Dedi hartono. Maka dapat diketahui, bahwa prosedur pengeluaran kas di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara terdapat 3 bagian yaitu bagian akuntansi, wakil ketua III sebagai perencanaan keuangan dan merangkap tugas menjadi bendahara dan pimpinan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.

Analisis Penerapan Fungsi Jabatan Pada Baznas Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan wawancara dengan Karyawan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara bapak Dedi hartono, bahwasaya masih terdapat rangkap jabatan dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara yaitu, Wakil Ketua III selaku pengelolaan perencanaan, keuangan, dan pelaporan dirangkap jabatan dengan bendahara. Rangkap jabatan ini terjadi karena mesih kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki BAZNAS Provinsi Sumatera Utara, sehingga terjadinya rangkap jabatan yang dapat menyebabkan tidak optimalnya pengelolaan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara. Seharusnya BAZNAS Provinsi Sumatera Utara harus memisahkan rangkap jabatan tersebut dengan mencari sumber daya manusia yang berkualitas agar membantu proses sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas menjadi lebih baik. Walaupun kinerja yang telah diberikan oleh wakil ketua III sudah baik, namun alangkah lebih baiknya agar ada bendahara tersendiri. Karena apabila ada di jabat seperti itu maka akan ada terjadinya rangkap jabatan serta tidak optimal dalam menjalankan tugas yang harusnya dikerjakan. Akan lebih baik apabila jabatan hanya dikerjakan oleh satu orang untuk memaksimalkan kinerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara belum sepenuhnya berjalan dengan

baik, dimana kurang efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kasnya terkadang masih menggunakan sistem manual karna sering terjadinya error pada aplikasi diakibatkan jaringan internet yang kurang stabil.

2. Penelitian ini menunjukkan bahwa kendala yang ada dalam sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kasnya dimana SDMnya masih kurang dan masih adanya rangkap jabatan, yang tidak memisahkan bendahara dengan bagian bidang perencanaan, keuangan dan pelaporan dan mesih adanya kekurangan dokumen pada penerimaan dan pengeluaran kas

Saran

1. Bagi pihak BAZNAS Provinsi Sumatera Utara harus melengkapi dokumen-dokumen penerimaan dan pengeluaran kasnya, agar sistem informasi penerimaan dan pengeluaran kas berjalan lebih optimal dan harus memisahkan bagian keuangan dan bendahara.
2. Bagi Penulis lebih banyak mencari referensi lainnya untuk lebih mendalami sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.
3. Bagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara lebih banyak menyediakan referensi tentang sistem informasi penerimaan dan pengeluaran kas.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dengan adanya penelitian tentang analisis sistem informasi akuntansi dan penerimaan dan pengeluaran kas ini akan banyak peneliti- peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan lebih luas lagi tentang topik ini dan mendapatkan pengetahuan lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisqua, Fanny Viliant, Isharijadi, and Anggita Langgeng Wijaya, 'Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Guna Efektivitas Pengendalian Intern Pada PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun', Vol. 5 No. 1 Hlmn. 278-288 Madiun, Oktober 2017 e-ISSN: 2337-9723, 5.1 (2017), 278-88
- Baridwan, Zaki, Sistem Akuntansi (Yogyakarta: BPFE, 2009) BAZNAS, 'Profil BAZNAS' <<https://BAZNAS.go.id/profil>> [accessed 10 May 2022]
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Hijaz Terjemahan Tafsir Perkata, ed. by Sygma (Bandung, 2010)
- Dita, Dinda Kama, and Tantina Haryati, 'Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Terhadap Sistem Pengendalian Internal Kas Pada PT. Bulan Biru Tour And Travel', Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK), 2021, 85-98
<https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6899>
- Hall, J. A., Accounting Information Systems, ed. by Salemba Empat (Jakarta, 2009)
- Harmain, Hendra, Nurlaila, Lili Safrida, Sufitrayati, Alfurkaniati, Yana Ermawati, and others, Pengantar Akuntansi 1 : Edisi 3 (Medan: Madenatera, 2019)
- Ikhsan, Arfan, Muhyarsyah, Hasrudy Tanjung, and Ayu Oktaviani, Metodologi Penelitian Bisnis (Bandung: Citapustaka Media, 2014)
- Krismiaji., Sistem Informasi Akuntansi (Yogyakarta: UPP UMP YKPN, 2010) Mahmudi, Sistem Akuntansi Organisasi Pengelolaan Zakat (Yogyakarta: P3EI, 2009)
- Marshal B, Romney & Paul John, Sistem Informasi Akuntansi (Jakarta: Salemba Empat, 2014)
- Marshall B. Romney & Paul John Steinbart, Accounting Information System Eleventh Edition (Pearson/New Jersey, 2009)
- Mujilan, Agustinus, Sistem Informasi Akuntansi (1st Ed.) (Wima pers, 2012) Mulyadi, Sistem Akuntansi
———, Sistem Akuntansi, 4th edn (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2016)
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018)

- Roslin Sawori, 'Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Pengendalian Internal Pembiayaan Kredit Usaha Mikro Pada PT. Bank Sulutogo', Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 2018
- Rusdianto, Pengantar Akuntansi (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Salim, & Syahrums., Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Citapustaka Media, 2015) Samryn, L.M., Pengantar Akuntansi (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Sujarweni, V. W., Sistem Akuntansi (Pustaka Baru Press, 2015)
- Sugiyono., Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sugiyono., Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Tarigan, Akmal, Azhari, Muhammad Yafiz, Isnaini Harahap, Marliyah, Chuzaimah Batubara, and others, Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. (Medan: Febi Press UINSU, 2015)
- Waygent, Kieso, Accounting Principles (Jakarta: Salemba Empat, 2007)
- Zamzami, Faiz, Nabella Duta Nusa, and Ihda Arifin Faiz, Sistem Informasi Akuntansi (Yogyakarta: UGM PRESS, 2021)